PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Vol: I No: LXXV (Desember 2021)

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bimbingan Belajar dan Pengajian Masa Pandemi di Puri Cendana RW 015

Asep Saeful Mimbar[1)], Alfiyah Kurniasari Suparso[2)], Imam Rifqi Herdani [3)], Muhammad Dafa Putra Setiawan[4)], Muhammad Ilham[4)], Syifa Fauziah[5)],

[1)] Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
asepsaefulmimbar1@gmail.com
[2)] Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
alfiyahkurnia14@gmail.com
[3)] Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
iherdhani17@gmail.com
[4)] Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
dafaputra.setiawan@gmail.com
[5)] Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
muhamadd42803@gmail.com
[6)] Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung syifa16f@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 yang belum berakhir hingga saat ini mengakibatkan perubahan cara kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya tatap muka dan sekarang menjadi daring atau secara online. Hal ini menciptakan tantangan baru dan kesulitan yang di alami oleh siswa, seperti kurang pahamnya anak mengenai tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru secara online bahkan tidak ada feedback untuk solusi penyelesaiannya. Kemudian, jika anak terlalu sering memainkan gadget tanpa dipantau oleh orang tuanya maka dapat membuat anak menjadi lupa akan pelajaran dan pengetahuan agamanya. Maka dari itu, kelompok KKN-DR 83 mengusulkan program kerja untuk mengatasi masalah tersebut yaitu bimbingan belajar atau bimbel online dan secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan. Adapun untuk mengetahui keberhasilan program ini yaitu menggunakan kuesioner berskala Likert dengan responden 10 anak dan wawancara kepada guru pengajian dan muridnya secara langsung. Hasilnya didapatkan persentase sebesar 84,75 % yang jika disesuaikan dengan interval adalah sangat baik untuk keberhasilan program kerja bimbingan belajar dan untuk pengajian, didapatkan hasil wawancara dari guru adalah ia merasa senang dan terbantu dengan adanya peserta KKN disana sedangkan untuk anak muridnya berkata bahwa mereka sangat senang karena bertambahnya ilmu pengetahuan agama sebab selalu diberikan materi keislaman yang disertakan dengan lagu anak anak.

Kata Kunci: Bimbel, Pandemi, pengajian.

Abstract

During the Covid-19 pandemic, which still happen until now, it has resulted in a change in the way teaching and learning activities were previously face-to-face and are now online. This creates new challenges and difficulties experienced by students, such as children's lack of understanding about they

assignments or homework which given by online teachers and even no feedback for solutions. Then, if children play gadgets too often without being monitored by their parents, it can make children forget their religious lessons and knowledge. Therefore, the KKN-DR 83 group proposed a work program to overcome this problem, namely online and face-to-face tutoring by following health protocols. As for knowing the success of this program, using a Likert-scale questionnaire with 10 children as respondents and direct interviews with recitation teachers and students. The result is a percentage of 84.75% which, if adjusted for intervals, is very good for the success of the tutoring work program and for the study, the interview results from the teacher are that he feels happy and helped by having KKN participants there while the students say that they are very happy because of the increase in religious knowledge because they are always given Islamic material that is included with children's Islamic songs.

Keywords: pandemic, recitation, tutoring

A. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan intrakulikuler yang berlandaskan pada tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, serta pengabdian terhadap masyarakat. Secara harfiah, Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengalaman belajar serta pengalaman untuk terjun langsung dalam kegiatan bermasyarakat bagi para mahasiswa tingkat akhir. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga berkaitan dengan berbagai sektor yang membangun sebuah kehidupan bermasyarakat seperti sektor pendidikan, sosial, ekonomi, dsb. Di masa pandemi, para mahasiswa yang melaksanakan kegiatan tersebut tentunya harus bisa menyesuaikan serta memberikan sebuah solusi bagi masyarakat yang terdampak khususnya di dalam sektor-sektor krusial tersebut.

Dalam sektor pendidikan, tugas seorang guru sangatlah penting bagi para siswa. Pandemi Covid-19 telah memberikan sebuah gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun selain itu, terdapat sisi negatif dari hal tersebut yaitu dimana teknologi juga tetap tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses interaksi belajar antara pelajar dan pengajar karena edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, dan juga kompetensi. Situasi pandemi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para mahasiswa untuk dapat memecahkan sebuah masalah yang terjadi di situasi seperti ini. Hal tersebut tentunya sesuai dengan prinsip KKN DR Sisdamas kelompok 83 yaitu prinsip semangat belajar untuk generasi muda serta warga di sekitar komplek Taman Rinjani Blok A Puri Cendana.

Dalam upaya mewujudkan prinsip semangat belajar tersebut, para mahasiswa KKN DR Sisdamas kelompok 83 mengadakan program yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar anak. Program tersebut yakni Bimbingan Belajar (Bimbel). Menurut Crow & Crow (Prayitno, 2004: 94) bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu bagi setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Bimbel yang dilaksanakan oleh KKN DR Sisdamas kelompok 83 dilakukan secara luring dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.

Selain menanamkan prinsip semangat belajar, KKN DR Sisdamas kelompok 83 juga berupaya untuk menumbuhkan nilai-nilai agama bagi masyarakat yang ada di komplek Taman Rinjani Blok A Puri Cendana. Upaya kelompok KKN 83 dalam menumbuhkan nilai-nilai agama tersebut diwujudkan dengan terselenggaranya pengajian rutinan bagi anak-anak. Menurut Machendrawati (2001: 152) pengajian adalah suatu proses pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu dengan tujuan untuk terwujudnya suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridlo Allah SWT. Dengan terlaksananya program pengajian rutinan ini. Kelompok KKN 83 berharap agar nilai-nilai agama dapat dikembangkan dan dilestarikan dalam komplek Taman Rinjani Blok A Puri Cendana.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Untuk mencapai tujuan yang di harapkan, program KKN di Puri Cendana RW.015. di lakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendidkan untuk anak-anak dan remaja. baik secara ilmu pengetahuan, moral ,teknologi dan agama. Berikut ini adalah bagan alir mengenai siklus KKN-DR yang digunakan kelompok 83 :

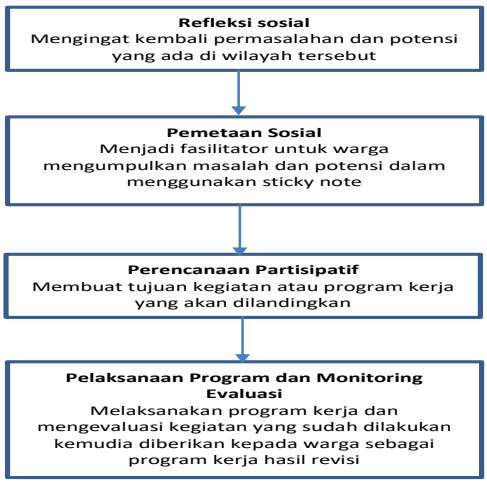

Gambar 1. Bagan alir siklus KKN-DR

Berkut diagram alir program kerja pendidikan:

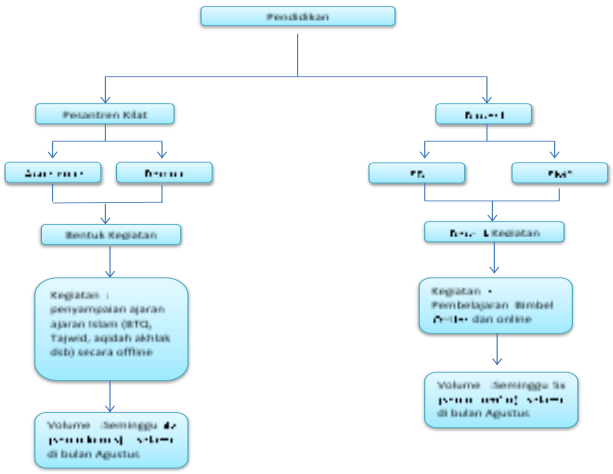

Gambar 2. Bagan alir program kerja

1. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal .Pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa merupakan suatu paduan atau model penggalian potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada partisipasi atau peranserta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Konsep ini dilandasi oleh nilai-nilai dan semangat gotong royong yang telah mengakar dan budaya masyarakat Indonesia. Gotong royong bertumpu pada keyakinan bahwa setiap warga masyarakat memiliki hak untuk memutuskan dan merencanakan apa yang terbaik bagi diri dan lingkungan serta cara terbaik dalam upaya mewujudkannya.(Dengo and Pombengi 2018).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat diperlukan guna mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

3. Skala Likert

Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert. Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga

membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya junmlah atau rataan, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. (Maryuliana, Subroto, and Haviana 2016)

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. (Maryuliana, Subroto, and Haviana 2016)

Untuk perhitungan keberhasilan kegiatan program kerja bimbingan belajar ini dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert dengan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{100}{Jumlah\ skor\ likert}$$

Keterangan :

I = Interval

Jumlah skor likert = 5

Pertanyaan yang ada di kuesioner

a. Pengajar membantu menyelesaikan tugas.
b. Pengajar mengajarkan konsep untuk menyelesaikan tugas.
c. Pengajar merespon tanggapan atau keluhan anak. anak
d. Pengajar menyediakan alat dan sumber belajar.
e. Pengajar mendorong untuk berpikir dalam penyelesaian soal atau tugas.
f. Pengajar memberikan nasehat untuk selalu rajin belajar
g. Pengajar memberikan games di sela pembelajaran agar lebih menyenangkan.
h. Pengajar memberikan penjelasan yang mudah dipahami.

4. Wawancara (interview)

Untuk meperhitungkan keberhasilan dalam kegiatan pesantren kilat kami menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan seorang guru TPA /TPQ.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengaplikasian dalam pemberdayaan masyarakat garapan KKN- DR SISDAMAS Kelompok 83 di RW 015 Puri Cendana melalui pendidikan yaitu dengan Kegiatan pendampingan belajar dari rumah atau bimbel dan pendampingan pembelajaran agama atau mengaji. Sulitnya beradaptasi menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memanfaatkan teknologi belum sepenuh nya didapati secara maksimal oleh para siswa, hal ini memantik kelompok KKN 83 dalam menanggulangi permasalahan di bidang pendidikan akibat pandemi Covid-19 salah satunya dengan mengadakan program kerja pendampingan belajar untuk siswa SD dan SMP. Adapun kegiatan pendampingan belajar atau bimbel ini dilaksanakan secara luring dengan memperhatikan dan selalu menerapkan protokol kesehatan demi tidak menyebarluasnya penyebaran covid-19 cluster baru. Kegiatan pendampingan belajar atau bimbel dilaksanakan di posko KKN dengan sasaran pelajar SD dan SMP dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan saat menghadapi kesulitan menerima materi sekolahnya. Kegiatan pendampingan belajar atau bimbel dimulai dari tanggal 03 Agustus – 26 Agustus 2021 dengan jadwal pendampingan belajar atau bimbel 6 kali dalam seminggu mulai dari jam 13.00 – 17.00 WIB. Setiap hari nya peserta bimbel sekitar 9-15 orang dengan kisaran usia 7-15 tahun.

Gambar 3. Pelaksanaan bimbel dalam penyampaian materi

Adapun metode pembelajaran dalam bimbel ini menggunakan metode diskusi yang mengasah jiwa kritis anak-anak dalam menjawab setiap pertanyaan atau kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan soal, sesekali untuk menghindari kejenuhan dalam belajar para peserta KKN melakukan Ice Breaking berupa games atau tebak-tebakan pendidikan.

Gambar 4. Pelaksanaan ice breaking dalam bimbingan belajar

Selain itu dalam memberdayakan masyarakat yang diterapkan melalui pendidikan pada wilayah garapan KKN 83 adalah dengan mengedukasi pentingtingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Dalam hal ini adalah ilmu Selain itu dalam memberdayakan masyarakat yang diterapkan melalui pendidikan pada wilayah garapan KKN 83 adalah dengan mengedukasi pentingtingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Dalam hal ini adalah ilmu agama yaitu dengan diadakannya pengajian anak-anak. Merujuk pada realita yang ada bahwasannya sebelum pandemi covid-19 pengajian untuk anak-anak sudah dibentuk, namun akibat hal itu memaksa untuk di berhentikan segala aktivitas belajar mengajar khususnya pengajian anak-anak.

Persoalan tersebut memantik kelompok KKN 83 untuk membantu menyuarakan keresahan para orang tua yaitu keinginan dibuka kembalinya pengajian anak-anak, dengan pertimbangan kondisi wilayah yang sudah dikatakan aman jika memulai kembali pengajian anak-anak dengan syarat tetap mematuhi dan meberlakukan protokol kesehatan yang sesuai. Dibentuklah 3 pengajian yang tersebar di setiap RT diwilayah RW 015, dengan rincian 1 pengajian di RT 07 yang dilaksanakan pada Malam hari setelah Maghrib dengan jumlah murid 7-10 murid kisaran usia 7-11 Tahun, kemudian 1 pengajian di RT 05 yang dilaksanakan pukul 16.00 WIB dengan jumlah murid 7-9 murid kisaran usia 8-12 tahun, dan terdapat 1 pengajian di RT 04 dengan 2 pelaksanaan yang berbeda yaitu pada pukul 16.00 WIB dengan total murid 7-9 murid, dan di malam hari setelah Maghrib terdapat 8-10 murid kedua nya dikelompokan berdasarkan tingkat bacaan nya yaitu Al-quran dan Iqro dengan kisaran usia 7-15 tahun.

Gambar 5. Pelaksanaan pengajian di RT 07

Gambar 6. Pelaksanaan Pengajian di RT 05

Peserta KKN yang terlibat dibagi menjadi 4 kelompok yang disebar kedalam 4 pengajian tersebut, tiap pengajian di dampingi oleh 2 peserta KKN dalam pelaksanaan nya yaitu pengajaran Baca, Tulis Al-Quran, dan ilmu-ilmu tentang keislaman dasar.

Gambar 7. Pelaksanaan pengajian di RT 04 sore hari

Gambar 8. Pelaksanaan pengajian di RT 04 malam hari

Kedua program kerja yang dicanangkan kelompok KKN 83 dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan mendapat respon baik dan dukungan yang luar biasa, dibuktikan dengan antusias dan konsistensi para siswa dalam mengikuti setiap kegiatan dari hari ke hari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap refleksi sosial dan pemetaan sosial, bimbingan belajar dan pengajian merupakan bagian dari program kerja yang tercipta berdasarkan masalah yang ada. Adanya bimbingan belajar secara online atau tatap muka menjadi sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah kesulitan anak anak di wilayah RW 15 taman rinjani perumahan Puri cendana. Banyaknya keluhan karena orang tua yang tidak bisa selalu mengajarkan anaknya dirumah karena sibuk pekerjaan dan tidak menguasai materi yang sedang dipelajari oleh anaknya. Hal ini terjadi karena efek pembelajaran secara daring selama pandemi yang sampai sekarang tidak kunjung usai yang membuat anak menjadi jenuh dan menurunnya semangat belajarnya apalagi jika sistem pembelajarannya hanya memberi video belajar singkat dan tidak ada feedback kembali mengenai tugas tugas yang sudah dikerjakan dan dikumpulkan ke gurunya.

Oleh karena itu bimbingan belajar dilaksanakan untuk mengatasi hal ini dengan mengajarkan cara menjawab pekerjaan rumah yang sekiranya sulit dikerjakan dan memberikan materi penunjang tugas tersebut atau bahkan materi yang akan datang. Untuk program kerja pengajian, diadakan karena adanya pengajian anak anak yang terhenti karena pandemi. Informasi dari ketua RT, wilayah tersebut baru bangkit kembali karena banyak warga yang sudah pulih dari terpapar Covid-19. Jadi peserta KKN-DR kelompok 83 mengupayakan agar anak anak tidak melupakan pengetahuan agama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana Prasetya *et al*. (2018) bahwa pengajian dapat memperbaiki atau meningkatkan akhlak anak karena diingatkan apa saja yang perlu dipatuhi dan dilarang dalam agama islam dari usia dini.

Alat ukur untuk keberhasilan program kerja bimbingan belajar adalah kuesioner yang berisikan 8 buah pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Skala likert

banyak digunakan oleh peneliti karena cukup mudah untuk digunakan yaitu dengan menyiapkan beberapa buah pertanyaan untuk mengukur perilaku individu yang caranya memberikan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dalam setiap buah pertanyaan (Budiaji 2013). Dalam kuesioner ini pilihan tersebut sedikit dimodifikasi menjadi 1=buruk, 2=Kurang baik, 3=Cukup, 4=baik, 5=Baik sekali yaitu dengan pertanyaan positif. Skala likert digunakan karena ingin mengukur pendapat seseorang mengenai fenomena sosial yang disini difokuskan kegiatan bimbingan belajar untuk anak anak. Berikut ini adalah gambar dari kuesioner yang diberikan kepada responden :

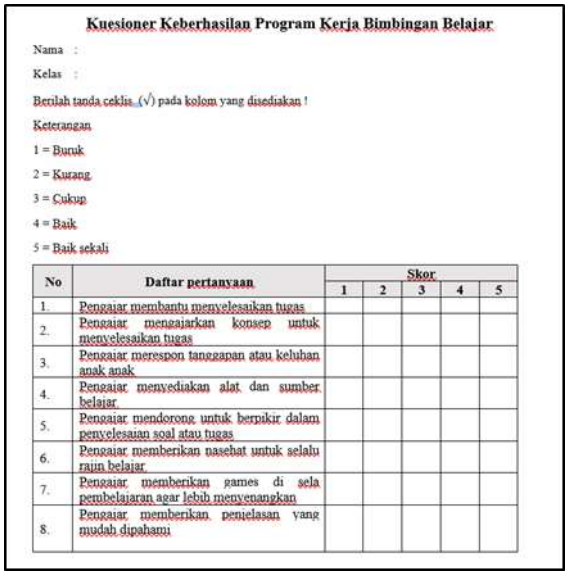

Kuesioner Keberhasilan Program Kerja Bimbingan Belajar

Nama :

Kelas :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan !

Keterangan

1 = Buruk

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Baik sekali

No	Daftar pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Pengajar membantu menyelesaikan tugas					
2.	Pengajar mengajarkan konsep untuk menyelesaikan tugas					
3.	Pengajar merespon tanggapan atau keluhan anak anak					
4.	Pengajar menyediakan alat dan sumber belajar					
5.	Pengajar mendorong untuk berpikir dalam penyelesaian soal atau tugas					
6.	Pengajar memberikan nasehat untuk selalu rajin belajar					
7.	Pengajar memberikan games di sela pembelajaran agar lebih menyenangkan					
8.	Pengajar memberikan penjelasan yang mudah dipahami					

Gambar 9. Kuesioner yang digunakan

Responden adalah 10 anak sebagai sampel yang mengikuti bimbingan belajar, kemudian kuesioner yang berhasil dikumpulkan adalah tetap sebanyak 10 buah. Dari segi pertanyaan, pertama peneliti ingin mengetahui apakah pengajar dapat membantu menyelesaikan tugas yang dianggap sulit oleh anak. Secara kualitatif atau melihat secara langsung, sebagian besar mereka terbantu dengan adanya pengajar yang mengajarkan cara untuk menyelesaikan tugas sekolah yang dianggap sulit oleh anak anak. Untuk pertanyaan kedua, peneliti ingin mengetahui apakah pengajar memberikan konsep yang benar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh anak anak. Pengajar tidak dianjurkan untuk menjawab atau menyelesaikan pekerjaan rumah anak secara langsung menuliskan jawaban tetapi diajarkan cara untuk menjawab soal tersebut, maka ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program bimbingan belajar. Pertanyaan ketiga, dituliskan apakah semua pengajar dari kelompok 83 selalu mendengarkan keluhan anak ketika belajar selama pandemi. Hal ini perlu dipertanyakan karena ini merupakan pemberdayaan masyarakat, dimana peserta KKN-DR menjadi fasilitator untuk masalah tersebut. Selanjutnya mengenai pertanyaan keempat, pengajar belum dapat memberikan fasilitas baik berupa media dan sumber belajar dengan kualitas tinggi dikarenakan bimbingan belajar hanya dilaksanakan di

posyandu dan google meeting jika ingin secara online sedangkan untuk papan tulis hanya tersedia satu buah itu pun berukuran kecil sehingga anak anak belum semua dapat menyaksikan langsung pembelajaran dengan media papan tulis. Untuk sumber belajar hanya terdapat buku dari anak itu sendiri karena belum mempunyai modul bimbingan belajar kelompok 83 secara pribadi. Maka dari itu, banyak responden yang menjawab 1 sampai 3 untuk pertanyaan ini. Pertanyaan kelima dapat diartikan bahwa pengajar harus mendorong anak untuk berpikir ketika ingin menjawab suatu soal. Jangan langsung diberikan jawaban, karena hal tersebut membuat anak menjadi tetap tidak memahami apa yang dimaksud dari soal tesebut. Pertayaan keenam, anak anak ditanya apakah pengajar selalu memberikan nasehat. Pengajar yang baik tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga memberikan saran saran atau nasehat untuk anak. Contohnya dengan memberikan motivasi agar rajin belajar supaya lebih paham mengenai konsep yang sedang dipelajari, karena jika hanya mengandalkan bimbingan belajar saja belum cukup untuk menjadi paham akan pelajaran yang sedang dipelajari seperti rajin latihan soal dirumah dan mengerjakan soal soal yang serupa. Untuk pertanyaan yang selanjutnya anak anak ditanya apakah selama belajar diberikan games atau ice breaking yang membuat suasana menjadi lebih menyenangkan atau tidak. Dari jawaban kuesioner di dominasi jawaban 3 sampai 5, hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lakukan karena harus diberikan games ataupun sejenisnya agar kegiatan bimbingan belajar menjadi hal yang menyenangkan juga bermanfaat bagi anak anak. Pertanyaan yang kedelapan mengenai pengajar harus memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh anak contohnya dengan menggunakan bahasa sehari hari atau daerah mereka dan menggunakan media pembelajaran yang sekiranya dapat membantu untuk memahami materi tersebut. Jika hal ini diabaikan maka anak yang mengikuti bimbingan belajar kurang paham dengan apa yang sedang dibicarakan oleh pengajar dan terkadang mereka malu atau sungkan untuk menegur sehingga program bimbingan akan tidak efektif.

Hasilnya, didapatkan jawaban sangat baik (5) sebanyak 45 ceklis, baik (4) sebanyak 17 ceklis, cukup (3) sebanyak 12 ceklis, kurang baik (2) sebanyak 4 ceklis, dan buruk (1) sebanyak 2 ceklis. Kemudian data ini di proses menggunakan perhitungan skala likert dan didapatkan total skor sebesar 339. Untuk mencari interval digunakan rumus :

$$I = \frac{100}{Jumlah\ skor\ likert}$$

Keterangan :

I = Interval

Jumlah skor likert = 5

Yang dihasilkan interval sebagai berikut :

Table 1. Interval Skala Liker

Interval	Keterangan
0 % - 19,9 %	Buruk
20 % - 39,9 %	Kurang baik
40 % - 59,9 %	Cukup
60 % - 79,9 %	Baik
80 % - 100 %	Sangat baik

Kemudian didapatkan skor tertinggi (Y) sebesar 400 dan dilanjutkan menggunakan rumus :

$$Rumus\ Index\ \% = \frac{Total\ skor}{Y} \times 100\ \%$$

Dihasilkan melalui rumus tersebut sebesar 84,75 % yang jika mengacu ke interval artinya program kerja bimbingan belajar dikatakan sangat baik sehingga dapat dikatakan kegiatan yang layak untuk diselenggarakan di wilayah tersebut. Perubahan yang terjadi adalah meningkatnya semangat belajar anak anak yang dapat dilihat dari kehadiran mereka yang sangat tepat waktu dan seiring berjalannya hari semakin banyak juga anak yang datang untuk mengikuti bimbingan belajar.

Untuk mengetahui keberhasilan program kerja pengajian anak anak, peneliti mewawancarai langsung guru pengajian pada RT tersebut dan anak anaknya. Di dapatkan bahwa guru pengajian merasa sangat senang karena adanya peserta KKN-DR yang ikut membantu sehingga dapat meringankan pekerjaan beliau. Bahkan ada guru ngaji yang menginginkan peserta KKN-DR ikut selalu membantunya meskipun KKN-DR 2021 telah usai pada tanggal 31 Agustus 2021 dikarenakan anak anak senang dengan kedatangan pengajar dari KKN. Kemudian jika hasil wawancara dengan salah satu anak di pengajian berkata bahwa ia menjadi semangat ketika diajarkan oleh para anggota kelompok KKN 83 karena para pengajarnya dapat membawa suasana pengajian menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat untuk pengetahuan agama mereka. Hal ini ditandai dengan adanya pengajian secara tiba tiba di posyandu, yaitu

pengajian RT 5 yang anaka anak nya selalu datang lebih awal tanpa diminta oleh para pengajar dari kelompok KKN-DR 83.

Gambar 10. Foto Bersama Guru Pengajian RT 7

Adapun faktor pendukung adalah semangatnya anak anak untuk belajar ketika dalam mengikuti bimbingan belajar. Contohnya seperti anak anak selalu datang lebih awal dengan membawa tugas atau pekerjaan rumahnya yang dianggap sulit. Semakin lama semakin banyak anak yang datang ke posyandu (tempat singgah peserta KKN-DR 83) untuk belajar mengenai materi yang kurang dipahaminya. Tepat waktu datangnya anak untuk mengikuti bimbingan belajar sangat berhubungan dengan kedisiplinan dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2016) menghasilkan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor kedisiplinan dengan persentase sebesar 66,7 %. Kemudian adanya faktor orang tua yang selalu mendukung anaknya untuk mengambil kesempatan bimbingan belajar gratis sekaligus diajarkan konsep materinya mengingat pembelajaran secara daring selama pandemi seringkali membuat sulit untuk memahami pelajaran yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Sontani (2018) dimana orang tua harus tetap memberikan arahan kepada anaknya untuk rajil belajar dan ingat dengan agama agar menjadi pribadi yang lebih baik. Bimbingan belajar secara online pun tetap ada, banyak orang tua yang menanyai tugas melalui whatsapp dan google meet untuk dijelaskan cara menjawab soal atau pun menjelaskan materi kepada anak tersebut.

Untuk program kerja pengajian anak anak sore, faktor pendukungnya seperti semangatnya anak anak yang tinggi seperti mereka selalu menunggu kedatangan peserta KKN-DR di tempat pengajiannya bahkan sampai ada pengajian RT 5 yang datang langsung ke posyandu dikarenakan sempat terhenti akibat pandemi. Faktor lainnya adalah ibu guru pengajian yang dengan senang hati memberikan kesempatan peserta KKN-DR untuk ikut serta dalam mengajarkan iqro dan al qur'an disana. Pada

pengajian RT 7, diberikan materi keislaman sesuai permintaan guru pengajian untuk menambah keilmuan atau pengatahuan islam pada anak. Ada beberapa media yang menjadi pendukung seperti papan tulis & spidol, buku prestasi, dan sudah semua anak memegang iqro dan al qur'an milik sendiri sehingga lebih efisiensi waktu ketika setoran mengaji dan hafalan.

Faktor penghambat program kerja bimbingan belajar seperti lebih peserta KKN-DR kurang datang lebih awal akibatnya mahasiswa yang datang terlebih dahulu harus mengajar banyaknya anak anak sehingga menjadi kurang efisien penyampaian materinya. Kemudian kurangnya media pembelajaran seperti papan tulis dan spidol dikarenakan hanya memiliki satu buah sedangkan anak yang mengikuti program kerja bimbingan belajar cukup banyak sekitar 25 anak. Bagaimanapun faktor sarana dan prasarana dapat menjadi pemicu semangat belajar anak karena kenyamanan yang didapatkan membuat pembelajaran semakin efektif (Jannah and Sontani 2018). Selanjutnya, tidak semua peserta KKN-DR menguasai pelajaran tingkat sekolah menengah atas akibatnya bimbingan belajar dibuka hanya untuk SD sampai SMP. Meskipun penamaannya adalah bimbingan belajar online, hampir 90 % anak anak datang ke posyandu secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan dikarenakan jenuh dan kurang pahamnya anak anak jika bimbingan masih menggunakan sistem online.

Faktor penghambat program kerja pengajian anak anak seperti tidak semua anggota kelompok KKN-DR 83 memiliki pengalaman belajar di pesantren atau madrasah lainnya yang mengakibatkan adanya perbedaan kemampuan mengajar ngaji di setiap anggota kelompok 83. Kemudian, adanya pengajian RT 5 yang mendadak datang ke posyandu untuk diajarkan sehingga mahasiswa belum menyiapkan materi untuk hari itu.

Solusi untuk faktor penghambat adalah dengan mengkomunikasikan kembali dengan ketua RW dan RT mengenai tambahan media pembelajaran dan tempat belajar yang lebih nyaman demi terciptanya keberhasilah program kerja ini untuk pemberdayaan masyarakat. Kemudian, peserta KKN-DR kelompok 83 harus belajar lebih banyak mengenai materi dan cara mengajar kepada anak anak sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan dapat dipahami dengan mudah. Solusi lainnya adalah peserta KKN-DR wajib datang lebih awal dari jadwal bimbingan belajar dan pengajian agar tidak membuat anak anak menunggu dan tidak mempersulit yang datang lebih awal.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah membuat bimbingan belajar di tempat tertentu yang cukup luas dan terbuka agar sirkulasi udara lebih sehat. Kemudian dikelompokan dari kelas 1 sampai 6 SD dan 1 sampai 3 SMP agar mempermudah pengajar untuk menyampaikan kegiatan. Harus ada tes atau ujian perminggu untuk menguji pemahaman anak anak yang mengikuti bimbingan belajar agar pengajar dapat mengevaluasi metode pembelajaran ke depannya. Untuk

pengajian di setiap RT harus ada pemberian materi keislaman dan praktik ibadah untuk meningkatkan pengetahuan agama anak anak dari usia dini.

E. Kesimpulan

Dari seluruh program yang telah dilaksanakan dalam KKN-DR Sisdamas ini, semuanya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan awal khususnya dalam bidang pendidikan. Antusiasme masyarakat sangat tinggi dalam mengikuti rangkaian program yang diberikan. Adanya program bimbingan belajar secara online ataupun secara offline menjadi sebuah solusi untuk menyelesaikan permasalahan anak-anak dalam belajar khususnya anak-anak di wilayah RW 15 taman rinjani perumahan puri cendana serta memiliki manfaat dalam menambah wawasan masyarakat tersebut. Program kerja pengajian, diadakan karena sempat vakumnya kegiatan pengajian anak-anak di RW 15 ini karena pandemi. Program ini memiliki manfaat untuk memperbaiki atau meningkatkan akhlak anak. Alat ukur untuk keberhasilan program kerja bimbingan belajar adalah kuesioner yang berisikan 8 buah pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Dihasilkan sebesar 84,75 % yang jika mengacu ke interval artinya program kerja bimbingan belajar dikatakan sangat baik sehingga dapat dikatakan kegiatan yang layak untuk diselenggarakan di wilayah tersebut. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan program kerja pengajian anak-anak, peneliti mewawancarai secara langsung guru pengajian pada RT tersebut beserta anak-anaknya. Di dapatkan bahwa guru pengajian merasa sangat senang karena adanya peserta KKN-DR yang ikut membantu sehingga dapat meringankan pekerjaan beliau.

F. Saran

Untuk kedepannya, semoga kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa di tempat atau instansi yang berkaitan dengan kampus tetap didukung sepenuhnya oleh pihak kampus sendiri. Bentuk dukungan materi memang sangat dinantikan oleh para mahasiswa agar dapat menunjang kegiatan tersebut. Pemberian kuota dari pihak kampus adalah salah satu bentuk dukungan kampus kepada mahasiswa dalam melangsungkan KKN-DR ini, akan tetapi jika hal tersebut dibagikan tidak merata, atau ada yang tidak kebagian maka akan menimbulkan kecemburuan tersendiri. Kami berharap lebih banyak provider layanan telekomunikasi yang bekerjasama dengan kampus agar dapat menyesuaikan dengan beragamnya provider yang digunakan oleh mahasiswa. Pihak kampus juga harus memastikan semua informasi yang berhubungan dengan kegiatan KKN-DR ini telah sampai kepada mahasiswa secara utuh dan satu frekuensi, agar tidak terjadi simpang siur kabar antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya padahal induknya sama, dan jangan sampai ada lagi informasi yang telat disampaikan oleh kampus, agar mahasiswa dapat berpikir dan bergerak sesuai dengan timeline yang telah diberikan sebelumnya. Sebaiknya pihak kampus menggunakan platform lain selain dengan internet, bisa berupa radio atau yang

lainnya agar informasi penting bisa sampai kepada mahasiswa yang tinggal di daerah pedalaman yang jaringan internetnya sangat lemah.

G. DAFTAR PUSTAKA

Budiaji, Weksi. 2013. "SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale Want More Papers like This?" *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* 2(2): 127–33.

dkk, Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rineka Cipta.

Dengo, Salmin, and Jericho D Pombengi. 2018. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik* 4(56).

Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani. 2018. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(1): 210.

Machendrawati, Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ediologi Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.

Maryuliana, Imam Much Ibnu Subroto, and Sam Farisa Chairul Haviana. 2016. "Questionnaire Information System Measurement of the Need for Additional Learning Materials to Support Decision Making in High Schools Using a Likert Scale Skala." *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika (TRANSISTOR EI)* 1(2): 1–12.

Perdana Prasetya, Eka, Abdulrahman, and Fatihah Rahmalia. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2(1): 19–25.

Wahyuni, D., M. Wati, and R. Ely. 2016. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh." *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora)* 3(4): 43–53.